

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak kemerdekaan Indonesia dip(SDA) dan industri strategis dominasi asing sangat terasa. Agar kedaulatan roklamsikan, maka sejak saat itu, Indonesia telah mendeklarasikan diri sebagai sebuah bangsa merdeka, berdaulat, dan mandiri. Tapi bersama dengan perkembangan zaman ini, kedaulatan dan kemerdekaan semakin tergeruoleh globalisasi. Apalagi lapangan ekonomi. Sebagai negara agraris dengan iklim yang dapat menanam sepanjang tahun tanpa terpengaruh oleh musim tapi ketahanan pangan Indonesia tetap bergantung pada orang asing. Sumber daya alam Indonesia tetap terjaga dan kemerdekaan ini di pupuk, tidak dapat dihindari bahwa Indonesia harus kembali dengan cita-cita para pendiri bangsa yang tertuang dalam pancasila.¹

Indonesia merupakan negara agraris atau salah satu negara berkembang dengan sebagian besar penduduknya adalah petani. Di Indonesia, pertanian nasional dalam hal ini pembangunan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pembangunan ekonomi nasional. Penduduk Indonesia sebagian besar menggantungkan hidupnya di sektor pertanian sebagai sumber pendapatan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Penggunaan lahan

¹Sulaiman, S., Kunci, K., Ekonomi, K., Ekonomi, K., Pancasila, E., Kerakyatan, E., & Ekonomi, D. (n.d.). *Ekonomi Indonesia Antara Amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Realita*. Vol.VII, No.2, Oktober 2019.Hlm 1-18

di Indonesia yang terjadi bahwa sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian. Nyatanya angkatan kerja yang masih menggantungkan nasibnya di sektor pertanian hampir lima puluh persen².

Pergeseran siklus dan tatanan ekonomi global sangat mempengaruhi kinerja perekonomian global, pergeseran tersebut ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan menurunnya pertumbuhan ekonomi negara-negara emerging market yang sebelumnya menjadi penopang utama perekonomian negara. Dari tahun 2016 hingga 2018, perkembangan ekonomi dan bisnis mengalami perkembangan yang pesat dengan persaingan bisnis yang semakin ketat. Semua perusahaan berusaha menunjukkan keunggulannya masing-masing, tetapi beberapagal. Secara teoritis, hanya perusahaan besar dan kuat yang dapat bertahan di era global. Perusahaan seringkali dihadapkan pada kekuatan lingkungan persaingan global yang berubah dengan cepat yang dapat menambah ketidakpastian bisnis, termasuk kemajuan teknologi digital, perubahan kondisi sosial politik, dan munculnya pasar baru.³

Indonesia menjadi negara pengeksport kopi keempat setelah Brasil, Vietnam dan Kolumbia. Oleh PBB perdagangan komoditas(2016), di 2014 Brasil telah berkontribusi hingga 14,7 persen ekspor kopi di dunia dan diikuti oleh Indonesia dalam urutan keempat yang hanyamenyumbang 2,8 persen dari total ekspor dunia. Pada tahun yang sama, Vietnam sebagai eksportir kopi utama menyumbang 12,1 persen dari ekspor kopi dunia. Ini

²Agna Wahyu Maulana, *Analisis agro industry tahu (studi kasus desa cisadap)*. Jurnal ilmiah mahasiswa agro info galuh Volume 7, Nomor 1 Januari 2020:2377-243

³Anissa Nur Salsabila, Mardiono.2019. *Jurnal perekonomian indonesia*,INARxiv

sangat berbeda dari proporsi kopi yang di ekspor dari Indonesia. Dengan kata lain, penciptaan pasar bebas ASEAN akan membuat pasar internasional regional ASEAN dibanjiri ekspor kopi dari orang Vietnam.

Tabel. Komoditi Kopi Negara-Negara Pengekspor Utama

Negara	2012	2013	2014
Brazil	1.503.707	1.699.145	1.986.500
Vietnam	1.697.352	1.253.982	1.631.756
Columbia	395.517	542.820	617.959
Indonesia	447.011	532.140	382.750
Total 4 negara	4.043.587	4.028.087	4.618.964
Total dunia	12.099.614	11.828.789	13.537.617

Sumber : UNCOMTRADE

Berdasarkan data FAO, produksi kopi Indonesia tahun 2010 dan 2013 peringkat ketiga setelah Brasil dan Vietnam. Indonesia menyumbang sekitar 11,0 persen dari produksi dari total produksi kopi dunia di 2013.⁴ Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi selama berabad-abad. Sejarah mencatat kopi masuk ke Indonesia sekitar abad ke-17an perkebunankopi saat ini terus berkembang diberbagai daerah. Meski dikenal luas di Indonesia, pengembangan praktik pertanian kopi masiih kurang diperhatikan di banyak perkebunan. Ada disparitas teknik produksi kopi antara wilayah. Ada daerah yang memiliki pengolahan kopi yang relatif baik seperti daerah Pangalengan dan Banyuwangi, sedangkan beberapa daerah lain masih belum terlalu mengembangkan. Ketidaksetaraan ini menyebabkan tingkat produksi kopi menjadi umumnya cenderung menurun atau stagnan terlepas dari permintaan dan konsumsi kopi

⁴Mitra, N., Pendekatan, D., &Gravitasi, M. (2021). *Analisis perdagangan komoditas kopi antara Indonesia dan 14 negara mitra dengan pendekatan model gravitasi*. 1.

meningkat (Indonesia-Investment.com,2017).

Wilayah dengan teknologi pengolahan kopi yang tidak baik secara umum dikelola oleh petani kecil dengan sedikit sumberdaya yang terbatas dan akses ke pengetahuan dan layanan kewirausahaan pertanian. Adopsi yang tepat dari kewirausahaan dan praktik pertanian yang baik masih rendah. Sementara itu, ada tanaman alternatif yang muncul sebagai pengganti kopi sering menyediakan peluang panen yang tidak baik dan rutin sepanjang tahun. Hal ini menyebabkan petani menjadi kurang peduli tentang tanaman kopi adalah produk utama. Oleh karena itu, fluktuasi hargamenimbulkan resiko besar bagi petani kecil sehingga dapat mendorong perlunya mencari diversifikasi diperkebunan meningkatkan pendapatan petani kopi. Namun, model tumpangsari yang baik masih kurang ekonomis dan jika pilihan tanaman yang tidak cocok akan menyebabkan efisiensi penggunaan lahan perkebunan kopi menjadi rendah.⁵

Sektor pertanian Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Perannya adalah mampu menyerap banyak tenaga kerja, penghasil devisa, dan penyumbang pendapatan nasional. Selain itu, sektor pertanian di negara berkembang seperti Indonesia merupakan salah satu sektor terpenting dalam penyediaan kebutuhan pangan nasional. Peran penting sektor pertanian Indonesia juga dapat dilihat dari neraca perdagangan dan neraca pembayaran, yaitu

⁵Rahayu, S., Pranita, D., & Rachmahani, H. (2018). *Kopi Sebagai Geo Product Untuk Geo Tourism :Konsep Sustainable Agricultural Practice*. 5(3), 188–194.

penerimaan surplus. Kelebihannya diperoleh dari hasil pertanian yang di ekspor ke luar negeri atau pasar internasional, serta substitusi impor. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka kecil, artinya ada perdagangan internasional, yaitu ekspor tapi bukan sebagai penentu harga, jadi tidak terlepas dari perdagangan luar negeri. Negara-negara yang melakukan perdagangan luar negeri dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengekspor bahan mentah, setengah jadi, serta barang jadi atau penggunaan langsung.⁶

Dalam perdagangan internasional apalagi ekspor, Indonesia sudah mencukupi mengandalkan beberapa sektor unggulan, salah satunya adalah sektor pertanian. Terbukti bahwa empat dari sepuluh komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah komoditas pertanian khususnya perkebunan, termasuk kopi, karet, kelapa sawit dan kakao (kementrian pertanian 2019). Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia. Ciri khas Indonesia sebagai negara subtropis daerah tropis membuat tanaman berbunga dari famili rubiaciae ini sebagai komoditas unggul. Pada Tahun 2018, total luas lahan perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1.235.798 ha dengan status 96,5 % kepemilikan dimiliki oleh petani kecil atau perkebunan rakyat. Pertumbuhan rata-rata ekspor kopi sebesar 0,9% dalam periode tahun 2011-2018 (kementrian pertanian 2019). Masalah ekspor ini

⁶.Nopriyandi, R. (2017). *Analisis ekspor kopi Indonesia*. Paradigma Ekonomika Vol. 12. No.1 Januari-Juni 2017 ISSN: 2085-1960, 12(1), 1–10.

disebabkan ketergantungan Indonesia pada komoditas benih mentah (sinar hijau) yang memiliki harga yang berfluktuasi serta berpusat pada target pasar ekspor ke-14 negara-negara besar sebesar 85% dari total 68 negara tujuan ekspor tahun 2019.

Perekonomian terbuka adalah ekonomi itu termasuk negara-negara dalam perdagangan internasional baik untuk aliran produk maupun aliran modal. Suatu negara ketika melakukan lebih banyak pengeluaran domestik dibandingkan produksi kemudian mengimpor selisihnya, sedangkan ketika produksi melebihi pengeluaran domestiknya, negara akan ekspor perbedaannya. Tujuan masing-masing negara dalam perdagangan internasional dengan negara lain adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pertukaran barang dan jasa apapun di hasilkan dari masing-masing negara dengan keunggulan komparatif yang dimiliki. Manfaat utama dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan kemakmuran dengan setiap negara memiliki kesempatan untuk merampingkan spesialisasi produksi barang dan jasa.⁷

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah baik di darat dan di laut. Sumber daya alam lahan meliputi sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Sektor perkebunan apalagi kopi memiliki luas 1.2 juta Ha dan produksi kopi 6.55.256 ton tahun 2015. Produksi kopi robusta jember pada tahun 2010 sebesar 3.120 ton dengan perkebunan seluas 5.608 Ha (Dirjen perkebunan,2011). Lereng gunung Agropuro, Kabupaten Jember

⁷Rahayu, S., Pranita, D., & Rachmahani, H. (2018). *Kopi Sebagai Geo Product Untuk Geo Tourism :Konsep Sustainable Agricultural Practice*. 5(3), 188–194.

di 2013 memiliki perkebunan,2016. Kabupaten jember salah satu daerah yang mengembahkan kopi robusta area kopi robustamasing-masing 125,29 Ha, 255,47 Ha, 290,00 Ha, 388,39 Ha dan 107,82 Ha.

Produksi kopi robusta masing-masing mencapai 359,98 ton, 644,20 ton, 819,80 ton, 1.237,49 ton dan 354,31 ton. Proyeksi konsumsi kopi Indonesia pada tahun 2016-2020 diharapkan menjadi meningkat 2,49% pertahun (pusat data dan sistem informasi pertanian sekretariat jenderal kementerian pertanian,2016). Dari total produksi kopi di Jember sebanyak 80-90%, kopi robusta hasil prproduksi petani dijual ke tengkulak baik untuk pasokan eksportir maupun grosir. Namun, fluktuasi harga mengakibatkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pasar komoditas kopi, menyebabkan risiko rantai pasokan kopi robusta. Manajemen rantai pasokan merupakan perkembangan lebih lanjut dari konsep perdagangan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen. Rantai pasokan (rantai pasokan) adalah hubungan antara aliran bahan atau jasa.⁸

Kopi adalah komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Salah satu senyawa dalam kopi adalah kefein. Kafein adalah senyawa bentuk kristal. Konstituen utamanya adalah turunan protein. Senyawa ini dalam kondisi tubuh yang normal memang memiliki beberapa sifat antara lainnya adalah obat analgesik yang dapat mengurangi rasa sakit dan menurunkan demam.

⁸Bangsalsari, R. K. (2019). *Identifikasi dan Analisis Struktur Rantai Pasok Kopi RakyatJurnal Agro teknologi* Vol. 13 No.01 (2019).13(01).

Namun, dalam tubuh yang memiliki masalah dengan adanya hormon metabolisme asam urat, maka kandungan kafein dalam tubuh akan memicu pembentukan asam urat tinggi. Kandungan kafein dalam kopi selain berdampak negatif bagi manusia juga memberikann dampak positif, salah satunya adalah ditemukan dalam penelitian Rahayu, Tuti, dan Triastuti Rahayu kopi digunakan sebagai meningkatkan kapasitas kerja paru-paru pada pasien asma bronkial. Kafein memiliki efek farmakologis bermanfaat secara klinis, seperti merangsang sistem saraf pusat, melepaskan otot polos bronkus dan stimulasi otot jantung. Berdasarkan efek secara farmakologis, kafein ditambahkan kedalam minuman dalam jumlah tertentu. Efek berlebih (over dosis) mengkonsumsi kafein dapat menyebabkan gugup, gelisah, tremor, insomnia, hipertensi, mual dan kejang.⁹

Kopi merupakan salah satu produk pertanian yang disukai oleh semua lapisan masyarakat. Lampung merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Kopi arabika adalah subakabian yang tersebar di seluruh kabupaten di Lampung. Banyaknya kedai kopi diberbagai kota besar di Indonesia tidak hanya menguntungkan pemiliki kedai kopi, tetapi jugamemberikan dorongan kepada para petani kopi di berbagai daerah di Lampung agar dapat menghasilkan biji kopi yang lebih baik lagi. Kemunculan warung kopi juga membuka peluang kerja bagi para pencari kerja untuk bisa bekerja diwarung tersebut kopi terbesar di Indonesia.

⁹Uv-vis, M. S. (2016). Analisis kandungan kafein pada kopi di desa seasotnarmda menggunakan spektro foto metri uv-vis. *Jurnal Kimia* 10(1), Januari 2016: 110-114, 10(1), 110–114.

Usaha mikro adalah sumber utama pendapatan dan kesempatan kerja untuk kelas bawah. Semakin berkembangnya teknologi informasi maka semakin mudah untuk mempromosikan kopi yang dihasilkan dari daerah tertentu, salah satunya adalah kopi dari Lampung. Kegiatan jual beli kopi semakin mudah karena telah memanfaatkan teknologi internet melalui sistem penjualan berbasis pelanggan situs web.

Melalui sistem penjualan kopi Lampung berbasis website, para pengusaha kedai kopi dan perusahaan kopi dapat dengan mudah menjual produk kopi. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka dibuatlah perancangan dengan sistem penjualan kopi khas Lampung berbasis website dimana sistem penjualan kopi Lampung merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pertanian di salah satu pabrik kopi di daerah Lampung.¹⁰

Salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kopi. Indonesia merupakan negara pengekspor kopi dan Kabupaten Malang merupakan salah satunya daerah penghasil kopi dengan produk unggulan kopi robusta dampit. Kualitas seduh kopi ditentukan oleh beberapa hal, antara lain teknik menyeduh, suhu, dan suhu durasi. Teknik brewing dibagi menjadi immersion dan drip brewing. Minuman tetes (alami), pengolahan basah, dan proses semi basah (semi washed). Pemangangan kopi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu light roast, medium roast, dan dark roast. Teknik pembuatan bir kopi secara umum

¹⁰Setya ningsih, P. W., Okta, S., &Setiyani, S. (2021). *Sistem Informasi Penjualan Kopi Khas Lampung Berbasis Website*. 4.

terbagi menjadi dua jenis, yaitu drib dan immersion. Metode perendaman dilakukan dengan merendam ampas kopi dengan air panas dalam wadah atau kapal. Teknik pembuatan bir tetes hanya melewatkan air pembuatan bir sekali kedalam tumpukan ampas kopi yang terdapat pada saringan.¹¹

Kopi adalah komoditas ekspor yang membutuhkan sistem pemasaran secara bertahap sampai mencapai perdagangan internasional. Didalam pasar internasional, kualitas serta kelangsungan persaingan produksi dan dapat meningkatkan daya saing suatu negara. Selain daripada itu, persaingan produksi dan kualitas merupakan upaya untuk memenuhi permintaan konsumen dalam negeri dan luar negeri. Tahun 2018, produksi kopi Indonesia mencapai 713.921 ton (BPS 2019). Produksi tersebar seluruh Indonesia dengan ketinggian minimum 300 m di bawah permukaan laut (BPPT departemen pertanian 20008). Lima pusat produksi kopi utama Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh dan Provinsi Jawa Timur. Sentra produksi terbesar ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat produksi mencapai 184,168 ton atau 25,80 persen dari total produksi Indonesia.

Tabel 1. Produksi kopi di lima sentra produksi utama di Indonesia tahun 2018

No	Provinsi	Produksi (ton)	Pangsa produksi (%)
1	Sumatera selatan	184 168	25.80

¹¹Rahmawati, M. A., & Fibrianto, K. (2018). *Karakterisasi sensori kopi robusta dampit : kajian pustaka Sensory Characterization of Dampit Robust Coffee : Literature Review*. 6(1), 75-79.

2	Lampung	106 746	14.95
3	Sumatera utara	67 179	9.41
4	Aceh	64 812	9.08
5	Jawa timur	63 760	8.93

Sumber : BPS (2019)

Ciri-ciri kopi Indonesia yaitu di tanam di berbagai daerah di Indonesia memiliki aroma dan rasa yang khas. Ini adalah keuntungan dari setiap wilayah. Secara umum, kopi dengan jenis rebusta dan arabica can di tanam di hampir semua wilayah di Indonesia. Berdasarkan data dirjen (2017) hanya Provinsi Sumatera Selatan yang menghasilkan satu jenis kopi yaitu kopi rebusta. Daerah lain seperti Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh, dan Provinsi Jawa Timur bisadi tanami dua jenis kopi. Provinsi Lampung adalah pusat kopi rebusta terbesar di Indonesia sedangkan Provinsi Aceh adalah pusat kopi arabika terbesar di Indonesia. Persentase produksi kopi menurut jenis kopi di lima pusat produksi utama Indonesia.

Tabel 2. Persentase produksi kopi berdasarkan jenis kopi di lima sentra produksi utama Indonesia

No	Provinsi	Robusta	Arabika
1	Sematera selatan	100.00	0.00
2	Lampung	99.90	1.00
3	Sumatera utara	18.72	81.28
4	Aceh	8.35	91.65
5	Jawa timur	83.36	16.64

Sumber : Dirjenbun (2017)

Wilayah di Indonesia adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan pasar di domestik dan internasional. Pemenuhan pasokan atau produksi kopi dalam negeri dapat dilakukan melalui analisis pada setiap anggota rantai pasokan yang membentuk jaringan rantai pasokan. Pada kasus ini keterlibatan dan peran aktor pemasaran sangat penting dimulai dari produsen, perantara, pengolah hingga eksportir. Dalam saluran pemasaran, ada perbedaan margin di masing-masing agen pemasaran. Hal ini ditunjukkan oleh disparitas harga di rantai pemasaran.¹²

Pengeringan sangat penting dalam pengolahan kopi, tanpa pengeringan yang baik kualitas biji kopi tidak akan optimal. Pengeringan merupakan langkah mendasar dalam memahami perilaku pengeringan produk pertanian, termasuk kopi. Penelitian ini menggunakan biji kopi yang telah difermentasi, dibersihkan, dicuci dan di sortir. Buah kopi rebusta diperoleh dari kecamatan ulu ere, kabupaten bantaeng. Dengan pengering naman, biji kopi dikeringkan menggunakan tingkat suhu (400c, 500c, 600c) dan kecepatan udara 1 m/s. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi suhu pengeringan maka semakin cepat mendekati kadar air kesetimbangan.¹³

Prospek kopi cukup menggembirakan, namun perdagangan kopi di

¹²Agribisnis, D., Ekonomi, F., Bogor, I. P., Kamper, J., Level, W., & Indonesia, B. (2020). *Dinamika pola pemasaran kopi pada wilayah sentra produksi utama di Indonesia Nia Rosiana*. 5(1), 1–10.

¹³Dwi Santoso. *Model matematis pengeringan lapisan tipis biji kopi arabika (Coffeae Arabica) dan biji kopi robusta (Coffeaecannephora)*. *Jurnal teknologi pertanian andalas*. Vol 22, No 1. Hlm 86-95.

Indonesia masih banyak kendala utama adalah kelebihan produksi. Beberapa upaya telah dilakukan antara lain, dengan meningkatkan nilai ekspor. Jerman adalah negara pengonsumsi kopi terbesar ketiga di dunia pasar potensial bagi Indonesia. Pendapatan perkapita Jerman, harga kopi dunia dan konsumsi kopi Jerman berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Indonesia merupakan negara yang telah lama melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor, baik dalam jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau di dorong dengan berbagai strategi. Strategi tersebut antara lain pengembangan ekspor, khususnya ekspor non migas, baik barang maupun jasa serta layanan.¹⁴

Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah untuk mendukung upaya peningkatan daya saing produk Indonesia, serta meningkatkan peran ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Nilai ekspor subsektor perkebunan menjadi andalan sektor pertanian untuk menutupi devisa yang dikeluarkan untuk bayar impor komoditas pertanian lainnya baik tanaman pangan, hortikultura serta ternak. Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara adalah kopi. Kopi adalah komoditas perkebunan nasional yang berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap sektor tersebut pertanian. Peran tersebut dapat berupa membuka lapangan pekerjaan, sekaligus menjadi

¹⁴Komaling, R. J. (2013). *Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1993-2011*. EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013 ISSN 2303 1174, 1(4), 2025–2035.

sumber pendapatan bagi petani.¹⁵

Yang menarik untuk dipelajari pada era globalisasi ini adalah perubahan perilaku konsumen. Faktor kebutuhan adalah salah satu yang mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dan berpengaruh pula terhadap pertumbuhan bisnis warung kopi. Masyarakat sekarang lebih untuk nongkrong begadang untuk menghabiskan waktunya. Untuk warung kopi tumbuh awal mulai dari pinggiran jalan sampai menengah dan keatas yang dimana dengan namayang beragam. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah motivasi, kebutuhan, kepribadian dan gaya hidup. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah budaya dan acuan.¹⁶

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana individu kelompok masyarakat membuat pilihan. Pernyataan hal ini sejalan dengan pembenaran bahwa manusia memiliki keinginan, sehingga untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, sumber daya dapat digunakan tersedia, tetapi sumber daya ini tidak tersedia secara bebas, karena langka dan memiliki berbagai alternatif penggunaan sumber daya saat ini dan sumber daya masa depan, selain akan menimbulkan biaya dan manfaat. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Belajar tentang cara manusia dalam memanfaatkan, mengelola, dan menggunakan sumber daya alam yang ada

¹⁵Komaling, R. J. (2013). *Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1993-2011*. EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013 ISSN 2303 1174, 1(4), 2025–2035.

¹⁶Noneng R Sukatma diredja .2017. *Analisa perubahan perilaku konsumen terhadap pertumbuhan warung kopi di kecamatan rungkut Surabaya*. Vol 2, No 1

untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi dibahas dalam ilmu ekonomi adalah mengenai konsumsi atau pemenuhan kebutuhan manusia. Menurut Rosyidi, konsumsi secara umum didefinisikan sebagai barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Sadono Sukirno berikutnya mendefinisikan konsumsi sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga barang dan jasa akhir dengan tujuan memenuhi kebutuhan orang yang melakukan pekerjaan.¹⁷

Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke-16. Indonesia waktu itu masih dibawah penjajahan belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan biji kopi Yaman atau Arabika kepada gubernur Belanda yang berkuasa di Indonesia untuk berkembang di Indonesia, khususnya di Batavia. Jenis kopi yang ditanam di selama masa kolonial, sebagian besar adalah kopi arabika dan robusta yang memiliki daya jual rendah. Berkat kegigihan para petani kopi yang ada di Indonesia, akhirnya perkebunan kopi perlahan tumbuh. Perkebunan kopi mengalami pasang surut, terlebih lagi tidak lama setelah kemerdekaan Indonesia terjadi krisis politik dan ekonomi. Setelah era tahun 2000-an, perkembangan kopi kembali melejit. Sejak saat itu, kopi menjadi salah satu minuman favorit kebanyakan orang. Khususnya kopi olahan sejak saat itu semakin bervariasi. Tidak hanya kopi hitam yang rasanya pahit, tapi sudah banyak

¹⁷Munnawarah. 2016. *Teori konsumsi dalam ekonomi mikro analisis kritis dalam perspektif ekonomi islam*.Hlm 1-84

kopi dengan rasa yang enak kenikmatan. Penyebaran kopi arabika dibawa seorang Belanda di abad ke-1917 sekitar tahun 1946 yang mendapat benih moka arabika dari arab. Jenis kopi ini menurut Gubernur Jenderal Belanda di Malabir di kirim juga ke Batavia pada tahun 1996, karena tanaman ini kemudian mati karena banjir di tahun 1699 benih bar di bawa masuk, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat, akhirnya menyebar ke berbagai wilayah kepulauan Indonesia.

Tabel. Luas areal dan produksi kopi menurut perusahaan 1980-2015

TAHUN	PR (HA)	PBN (HA)	PBS (HA)	JUMLAH	PR (TON)	PBN (TON)	PBS (TON)	JUMLAH
2012	1.187.669	22.565	22.056	1.235.289	661.827	13.577	15.759	691.163
2013	1.194.081	22.556	25.076	1.241.712	645.346	13.945	16.591	675.881
2014	1.183.664	22.369	24.462	1.230.495	612.877	14.293	16.687	643.857
2015	1.183.244	22.366	24.391	1.230.001	602.428	19.703	17.281	639.412
2016	1.180.556	22.509	25.447	1.228.512	602.160	19.838	17.306	639.305
2017	1.179.769	22.525	25.493	1.227.787	599.902	19.922	17.715	637.539

Sumber : dirjen perkebunan 2015¹⁸

Perkembangan kopi di Indonesia mengalami peningkatan produksi yang signifikan pesat, pada tahun 2007 produksi kopi mencapai sekitar 676,5 ribu ton dan pada tahun 2013 produksi kopi sekitar 691,16 ribu ton. Sehingga produksi kopi di Indonesia dari 2007-2013 meningkat sekitar 2,17% (Badan pusat statistik,2015). Sukses agribisnis kopi butuh dukungan semua orang berhubungan dengan proses produksi pengolahan kopi dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas

¹⁸Lecun, Y. (2018). *Perkembangan Perkebunan Kopi Di Indonesia*. MASEPI Vol. 3, No. 1, April 2018, 45(12), 1214–1223.

dan kualitas kopi terus dilakukan agar daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Produksi biji kopi yang signifikan di Indonesia terus meningkat, tapi kualitasnya hasil pengolahan kopi umumnya masih rendah, karena itu, untuk mendapatkan biji kopi yang berkualitas bagus, pasca perawatan diperlukan panen yang tepat dengan melakukan setiap tahapan dengan benar. Proses pemanggangan merupakan salah satu tahapan yang penting dalam pengolahan kopi, yaitu untuk pembentukan aroma dan rasa kopi khas dari biji kopi. Namun, saat ini ada sedikit data tentang proses pemanggangan yang benar. Untuk menghasilkan produk kopi panggang kualitas, dengan kebutuhan akan instrumen untuk menilai kualitas derajat sangrai pemrosesan gambar bisa dijadikan alternatif dalam pesangon.¹⁹

Kopi tradisional merupakan salah satu minuman yang di konsumsi oleh masyarakat pulau lombok. Salah satunya di dusun sembung daye. Kopi mengandung zat cafestol dan kahweol yang dapat meningkatkan kadar gula darah kadar kolestrol dalam darah. Di Desa Sambung Daye, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, warga daerah masih banyak mengkonsumsi kopi tradisional yang mereka sebut dengan kopi bideng (kopi hitam). Bahkan kegiatan minum kopi adalah kebiasaan di waktu luangnya dan selama acara-acara tradisional. Penduduk di daerah itu juga berasumsi bahwa kalo gak minum kopi nanti sakit kepala, tidak

¹⁹Marhaenanto, B., Soediby, D. W., &Farid, M. (2015).*Penentuan lama Sangrai Kopi Terhadap Variasi Derajat Sangrai Menggunakan Model Warna Rgb Pada Pengolahan Citra Digital (Digital Image Processing)*.*Jurnal Agroteknologi*, 09(02), 1–10.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/3536>

bersemangat untuk melakukan aktifitas, tidak enak buat sarapan karbohidrat, malah telah beberapa telah minum kopi sejak mereka masih balitadan anak-anak. Data kadar kolestrol total pada konsumen kopi teradisonal khususnya yang menunjukkan bahwa kebiasaan minum kopi obat tradisoinal dapat meningkatkan kadar kolestrol total kepada masyarakat di pulau lombok khususnya di dusun sambung daye, kecamatan narmada kabupaten lombok barat belum ada. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang konsentrasi.²⁰

Berdasarkan data FAO, padatahun 2013, Indonesia tercatat sebagai penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam, meskipun demikian, ekspor kopi di Indonesia diperkirakan tidak lebih dari ekspor kopi dari brazil, vietnam dan kolombia. Di dunia, Indonesia dikenal sebagai kopi spesial melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. Kopi arabika yang dikenal dari Indonesia antara kopi lintong dan kopi toraja. Dengan keunikan rasa dan aroma kopi dari Indonesia, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopi dunia. Dalam buku, kopi anatomi industri dari tanaman hingga akhir drop mengatakan bahwa kopi pertama kali ditemukan antara tahun 575-850 M oleh suku galla di etiopia yang menggunakan kopi sebagai jenis makanan penambah energi. Pada masa kejayaan islam, para pedagang islam menyebarkan kopi minuman yang dipercaya memiliki manfaat kesehatan dan kantuk, ke

²⁰Diarti, M., Pauzi, I., & Sabariah Rifaah, S. (2016). *Kadar Kolesterol Total PadaPeminum Kopi Tradisional Di Dusun Sembung Daye Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. *JurnalKesehatan Prima* VOL. 10, No. 1, Februari 2016, ISSN Print: 1978-1334, ISSN Online: 2460-8661, 10(1), 1626–1637.

negara-negara di bawah kekaisaran ottoman. Pada tahun 1650, kedai kopi pertama di buka di london hal ini menunjukkan luasnya penyebaran kopi di dunia, termasuk Indonesia.²¹

Pranoto Suenarto, berpendapat bahwa negara terbesar ketiga setelah Vietnam dan Brazil adalah Indonesia. Jumlah ekspor kopi di Indonesia meningkat dari tahun ketahun. Kopi itu banyak kandungannya bakteri yang dapat digunakan dalam proses fermentasi. Proses fermentasi basah akan menghasilkan lebih banyak rasa dan aroma lebih baik dari pengolahan kering, yaitu menghilangkan kepahitan, memberi viskositas, menciptakan keasaman yang baik dan efek ringan dari seduhan kopi. Fermentasi menggunakan bantuan mikroba akan menghasilkan kopi dengan rasa dan aroma yang khas, tapi fermentasi ini tidak bisa bekerja optimal dalam proses pemecahan gula pada fermentasi kopi. Larutan yang dapat membantu proses pemecahan pati pulp dan biji kopi adalah untuk menambahkan enzimamilase. Penambahan amilase mampu bertindak sebagai katalis untuk menghidrolisis komponen pati ampas kopi, yang seperti itu mengoptimalkan kerja mikroba selama fermentasi. Kopi berkaitan erat dengan tingkat keasaman (ph), Firdaus dkk menjelaskan kopi dengan tingkat keasaman yang enak itu kopi yang manis, enak, dan segar seperti buah segar saat masih baru menghirup. Dengan penambahan amilase pada kopi akan berpengaruh keasaman yang lebih baik. Amilase akan mengoptimalkan pemecahan karbohidrat dalam kopi, sehingga

²¹Leli Nuryati, MSc.2016. *Kopi komoditas pertanian subsector perkebunan*. Hlm 93. ISSN 1907-1507

bakteri asam laktat menjadi lebih banyak cepat dalam menggunakan glukosa sebagai substrat. Penambahan enzim amilase dalam fermentasi kopi luwak robusta efek buatan pada peningkatan total asam titrasi yang terjadi karena pembentukan asam organik degradasi gula oleh mikroba.²²

Gambar 1. Negara-Negara Eksportir Kopi Terbesar Di Kawasan ASEAN



Konsumsi adalah manusia akan mengkonsumsi apa saja dan dalam jumlah apapun asalkan anggaran memenuhi dan mendapat kepuasan maksimum. Dalam islam konsumsi tidak seperti itu karena ada hal-hal yang menjadi aturan etika berkonsumsi untuk itu perlu diketahui caranya teori

²²Kanza, N. R. F., Sudarti, S., & Maryani, M. (2020). *Pengaruh Paparan Medan Magnet Extremely Low Frequency (Elf) Terhadap Ph Dan Daya Hantar Listrik Pada Proses Fermentasi Basah Kopi Liberika (Coffea Liberica) Dengan Penambahan A-Amilase*. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 315. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3294>

konsumsi dalam islam. Kata konsumsi berasal dari bahasa inggris yaitu consumption yang artinya menghabiskan, mengkonsumsi, menggunakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konsumsi adalah penggunaan barang produksi dan bahan makanan dan. Secara garis nilai guna yang tentunya dikeluarkan. Sedangkan menurut Samoelson, konsumsi adalah kegiatan membelanjakan utilitas (nilai guna) barang dan jasa. Maka dapat dikembangkan menjadi m bahwa konsumsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh konsumen untuk membelanjakan atau menggunakan nilai guna utilitas suatu barang atau jasa. Dalam ekonomi islam, konsumsi bukan hanya nilai pengeluaran penggunaan suatu barang, tetapi ada nilai cukup penting dalam konsumsi.²³

Indonesia masalah pangan, termasuk masalah ketahanan pangan, merupakan bagian dari masalah pertanian. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pangan adalah dengan melakukan diversifikasi pangan. Konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pola alokasi pengeluaran pangan dan kebutuhan pangannya. Rumah tangga di perkotaan paling banyak menghabiskan konsumsi makanan untuk kelompok makanan dan minuman siap saji, sedangkan rumah tangga pedesaan pada kelompok kopi dan padi-padian. Perubahan pendapatan dan harga pangan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pangan karena hampir semua variabel yang digunakan adalah barang kebutuhan pokok (barang tidak elastis) untuk

²³Furqon, I. K. (2018). *Teori Konsumsi Dalam Islam*. *Adzkiya :Jurnal Hukum Dan EkonomiSyariah*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i1.1169>

rumah tangga di Provinsi Jawa Barat.²⁴

Secara umum, konsumsi makanan di Sumatera Selatan dapat digambarkan yaitu bagian pengeluaran makanan di Sumatera Selatan masih cukup tinggi, diatas 50%, meskipun terus-menerus menurun sejalan dengan kondisi kesejahteraan yang lebih baik, kualitas konsumsi makanan cenderung tidak banyak berubah, jadi diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas konsumsi makanan, terutama dengan meningkatkan keterjangkauan pangan untuk orang miskin dan tingkat keragaman konsumsi pangan di Sumatera Selatan masih rendah meskipun meningkat dalam tiga tahun terakhir. Namun, stui tentang elastisitas konsumsi pangan di Sumatera Selatan jarang terjadi. Studi konsumsi makanan di Indonesia umumnya menemukan adanya elastisitas harga yang rendah makanan pokok beras. Beras juga memiliki elastisitas pengeluaran yang tinggi rendah. Elastisitas hargamakanan yang banyak mengandung daging, sedangkan elastisitas output tinggi ditemukan di kelompok makanan susu, daging, dan ikan.

Secara umum, pengeluaran rumah tangga adalah dibedakan menjadi konsumsi makanan dan bukanmakanan. Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga, semakin tinggi tingkat daya beli dan akibatnya kesejahteraannya secara umum juga semakin baik. Tingkat kesejahteraan rumah tangga jugadapat dilihat berdasarkan pergeseran struktur pengeluaran. Bahwa semakin rendah proporsi pengeluaran makanan dapat

²⁴Miranti, A., Syaikat, Y., & Harianto, N. (2016). *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Agro Ekonomi, 34(1), 67. <https://doi.org/10.21082/jae.v34n1.2016.67-80>

menunjukkan perbaikan tingkat kesejahteraan. Menggeser struktur pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sehingga proporsi pengeluaran konsumsi makanan yang semakin kecil menunjukkan tingkat kesejahteraan semakin baik. Beberapa ekonom mengatakan bahwa makanan dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Deaton dan Muellbauer menyatakan bahwa semua semakin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu negara, kemudian proporsi pengeluaran makanan penduduk akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Pelapor pasokan makanan rumah tangga akan meningkat karena dengan meningkatnya pendapatan, bagaimanapun proporsi pengeluaran makanan dari total pendapatan akan menurun, fenomena ini yang akrab dengan proporsi hukum engel. Selain itu, proporsi pengeluaran makanan juga dapat digunakan ternak sebagai salah satu indikator ketahanan pangan yang dikemukakan oleh Ilham dan Sinaga., bahwa semakin besar proporsi pengeluaran dialokasikan untuk makanan menunjukkan berkurangnya ketahanan pangan.²⁵

Menurut teori Keynes yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini. Dimana pendapatan disposabel adalah pendapat yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan disposabel tinggi maka konsumsi juga meningkat. Namun, peningkatan konsumsi tidak sebesar peningkatan sekali pakai. Selanjutnya, menurut Keynes memiliki batas konsumsi minimum, tidak

²⁵Mayasari, D., Satria, D., & Noor, I. (2018). *Analisis Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan Status IPM di Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 191–213. <https://doi.org/10.21002/jepi.v18i2.801>

tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom , artinya tingkat konsumsi harus terpenuhi meskipun tingkat pendapatan sama dengan nol dan ini ditentukan oleh faktor-faktor diluar pendapatan seperti harapan ekonomi konsumen, ketersediaan dan persyaratan kredit, standar hidup harapan, distribusi usia, lokasi geografis.²⁶

Masyarakat modern adalah masyarakat konsumen, masyarakat konsumsi terus menerus namun, konsumsi tidak dilakukan lagi hanya sebuah aktivitas yang berasal dari produksi. Konsumsi tidak lagi hanya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan fungsional manusia. Konsumsi telah menjadi budaya dan sistem sosial telah berubah, dan yang ada sekarang adalah masyarakat konsumen, kebijakan dan aturan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebijakan pasar. Sulistyaningtyas dalam studinya tentang konsumerisme wacanan dan panggilan ideologis dalam situs komersial San Diego Hills taman peringatan dan rumah pemakaman menyatakan bahwa mereka di dorong untuk mengidentifikasi dirinya sebagai milik kelas sosial tertentu. Setiap pemakaman ditawarkan sesuai dengan gaya dan kelas sosial kandidat pelanggan. Wacana ini mendorong masyarakat, khususnya pelanggan, untuk mengkonsumsi tanda dan makna dibangun melalui wacana ini. Sementara itu, jatidalam penelitiannya tentang LESS Cash Society mempersentasikan temuan dalam bentuk pola konsumsi kelas menengah Indonesia menjalani transisi dari pemenuhan kebutuhan hidup menjadi

²⁶F., Sam, B. U., Wurangian, F. D., &Engka, D. (2012). *Analisis pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi & bisnis universitas samratulangi yang kost di kota manado*. *Ekonomi Dan Bisnis*, No 8(1), 74–87.

kebutuhan simbolis. Ada pengejaran identitas dan gaya hidup adalah apa membuat konsumsi kelas menengah Indonesia sekarang lebih sekunder. Selain itu, Saputra menghadirkan sekilas tentang globalisasi dianggap sebagai penyebab budaya asing bisa masuk dan dari luar budaya yang menyebabkan pergeseran nilai seni adalah ukuran privasi dan ekonomi dalam struktur masyarakat.²⁷

Menurut Sukirno, dalam menyusun pola konsumsi pada umumnya seseorang akan mengutamakan kebutuhan dasar, sedangkan kebutuhan primer terpenuhi ketika tingkat penerimaan pendapatan meningkat. Mayoritas penduduk di Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Memiliki pekerjaan sebagai petani kopi. Pendapatan masyarakat tergantung dari luas lahan atau kebun yang dimiliki. Jadi, semakin banyak tanah yang dimiliki, maka semakin banyak pendapatan yang bisa didapatkan. Masyarakat muslim hanya berpedoman pada larangan-larangan, yaitu makan daging babi, minum-minuman keras, memakai sutra dan cincin emas bagi laki-laki, dan sebagainya. Namun demikian, masyarakat harus memiliki pandangan yang luas dan sikap tidak berlebihan dalam mengkonsumsi sesuatu yang berpedoman pada perilaku masyarakat tersebut. Namun banyak perilaku konsumsi yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Namun manusia hanya mengikuti keinginannya untuk mengkonsumsi sesuatu bukan berdasarkan kebutuhannya. Hal ini juga dialami oleh masyarakat desa sukarami kecamatan kota agung

²⁷Umanailo, M. C. B., Nawawi, M., & Pulhehe, S. (2018). *Konsumsi Menuju Konstruksi Masyarakat Konsumtif. Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 1(2), 203–211. <https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4995>

kabupaten Lahat, dimana pola konsumsi lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Harga kopi yang tidak stabil menyebabkan pendapatan mereka tidak stabil, hal ini sejalan dengan harga kopi. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari bertani kopi lebih diutamakan untuk memenuhi keinginan memiliki barang-barang mewah daripada kebutuhan primer dan sekunder, seperti sepeda motor, televisi, lemari es dan sebagainya. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip konsumsi yang lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan.

Berdasarkan latar belakang atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pola Konsumsi Petani Kopi Masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi petani kopi masyarakat desa Sukarami kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana pola konsumsi petani kopi masyarakat desa Sukarami kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dalam telaah ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola konsumsi petani kopi masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui pola konsumsi petani kopi masyarakat desa Sukarami kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dalam telaah

ekonomi islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Juga dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis.
 - b. Sebagai sumbangan pengetahuan untuk mengetahui teori-teori tentang pola konsumsi.
2. Secara Praktis
 - a. Masyarakat di Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pola konsumsi.
 - b. Peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang pola konsumsi masyarakat di Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

E. Penetian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang disajikan dalam penelitian ini tidak terbatas pada factor pendapatan dan harga yang mempengaruhi tingkat konsumsi, tetapi bersifat umum mengingat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Sedangkan untuk penelitian sebelumnya, yang menjadi bahan referensi dalam menyusun skripsi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Faharuddi, (2013) melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis

Pola Konsumsi Pangan Di Sumatera Selatan 2013, Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System. Masalah dalam penelitian ini adalah di latar belakang untuk menganalisis pola konsumsi pangan di Sumatera Selatan menggunakan quadratic almost ideal demand system (QUAIDS). Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan lebih tinggi dibanding pengaruh harga terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh elastisitas pendapatan atau pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan elastisitas harga sendiri.²⁸

2. Hasnari, (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan” dan Gaya Hidup pada Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan pada tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar, dan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Perbedaan penelitian terletak pada variabel mandiri. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.²⁹
3. Nur Hasana Aprilia (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap

²⁸ Faharuddi (2013). *Analisis Pola Konsumsi Pangan di Sumatera Selatan 2013: Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System* Approach 121-140

²⁹ Hasnari, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, skripsi tahun 2017, 76-79

Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pasaawan). Masalah dalam penelitian ini di latarbelakangi menganalisis dampak penetapan harga kakao yang diterapkan tengkulak terhadap kesejahteraan petani.³⁰

4. Hakim Muttaqim, (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji t dan uji f, hasil studi menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe. Perbedaan dalam penelitian ini adalah, perbedaan objek yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya menguji tingkat konsumsi rumah tangga.³¹
5. Muhammad Said (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga: Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang). Masalah dalam penelitian ini adalah di latarbelakangi untuk mengetahui bagaimana perubahan pola konsumsi rumah tangga berpendapatan rendah akibat kenaikan harga BBM bersubsidi dan untuk mengkaji bagaimana

³⁰ Nur Hasana Aprilya, *Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pasaawan)*. (Skripsi). Program studi ekonomi syariah. Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung, 2016

³¹ Hakim Mutaqim, *Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawetahun 2014*

pengaruh (efek) substitusi dan efek pendapatan dari pola konsumsi rumah tangga akibat kenaikan harga BBM bersubsidi. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif dimana tujuannya yaitu menyajikan gambaran secara struktur factual dan akurat mengenai fakta-fakta harga BBM.

Sedangkan untuk meneliti hubungan antar variabel yang diteliti maka sifat penelitiannya adalah verifikatif. Selanjutnya dianalisis secara statistic untuk diambil suatu kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya fek substitusi karena adanya perubahan harga bbm terutama pada kelompok rumah tanga berpendapatan rendah yaitu ditandai dengan perubahan jumlah konsumsi atau pengeluaran bahan makanan kemakanan. Terjadi perubahan pola konsumsi atau pola pengeluaran pada masyarakat berpendapatan rendah.³²

6. Lia Indriani (2015) yang tesisnya berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Gender pada Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpendapatan berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi

³² Muhammad Said, *Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga :Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang)*. Jurnal Kompetitif Volume 4 No 2 2015

Negeri Yogyakarta, jenis kelamin juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan sekaligus pendapatan, gaya hidup dan tipe jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi siswa dan variable bebasnya. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.³³

7. Rainy Hapsari Dewi (2013) yang tesisnya berjudul “Pengaruh Penghasilan dan Jumlah Anggota Keluarga Yang Harus Dipenuhi Kebutuhan Konsumsi Keluarga Guru SD di Kabupaten Jember Mumbulsari”. Metode analisis penelitian yaitu yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru SD di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dan sekaligus pendapatan dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru SD di Kecamatan Mumbulsari Kabupapten Jember perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable mandiri. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.³⁴
8. Septia S.M Nababan (2013) dalam jurnalnya yang berjudul

³³ Lia Indriani, *Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta*, 2015,93-94

³⁴ Rainy Hapsari Dewi, *Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru sekolah dasar di kecamatan mumbulsari kabupaten jember tahun 2013*

“Pendapatan” Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pola Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Dosen dan Pendidik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado. Metode analisis yang digunakan adalah metode ekonometrika hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi, jumlah tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah konsumsi, dan bersama-sama variable pendapatan, jumlah tanggungan anggota keluarga terhadap pola konsumsi PNS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas SAM Ratulangi, Manado. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variable bebasnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya tentang konsumsi.³⁵

9. Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Efeknya Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial mempengaruhi berdampak positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Indonesia Kabupaten Gianyar, secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh berdampak positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Indonesia Kabupaten Gianyar,

³⁵ S.M. Nababan, *Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga pendidikan pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas SAM Ratulangi Manado*, Jurnal EMBA Vol.1 No 4 Desember 2013, 2139-2141

dan sekaligus pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variable bebas. Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang konsumsi.³⁶

10. Muhammad Abdul Aziz (2016) yang dalam skripsinya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Masyarakat Di Provinsi Jawa tengah tahun 2013-2016 “ (Studi Kasus Kota Semarang, Solo, Purwokerto dan Tegal). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi penyatuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan riil berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi komunitas di empat kota besar di Jawa Tengah, bersama ketiga variable pendapatan riil, suku bunga riil dan inflasi berpengaruh dengan konsumsi riil masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variable bebas yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang konsumsi.³⁷

³⁶ Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan gianyar*,2015,46-47

³⁷ Muhammad Abdul Aziz, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di provinsi jawa tengah tahun 2013-2016 (Studi kasus kota semarang, solo, purwokerto, dan tegal)*. 97-99

Tabel

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faharuddi,(2013) Analisis Pola Konsumsi Pangan Di Sumatera Selatan 2013, Pendekatan Quadrsti Almost Ideal Demand System.	Menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan lebih tinggi disbanding pengaruh harga terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini di tunjukkan oleh elastisitas pendapatan atau pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan elastisitas harga sendiri.	Sama-sama membahas mengenai konsumsi.	Faharuddi menggunakan pendekatan Quadratic almost ideal demand system sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian dan peneliti ingin mengetahui pola konsumsi petani kopi.
2	Hasnari, (2017)PengaruhP endapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan pada tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar, dan secara simultan terdapat pengaruh positif dan	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneli titingkat konsumsi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variable mandiri.

		signifikan terhadap variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.		
3	Nur HasanaAprilya (2016) AnalisisDampakPenetapan Harga Kakao Oleh TengkulakTerhadap KesejahteraanPetaniDitinjauDalam PerspektifEkonomi Islam (Studi pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, KabupatenPasaawan).	Hasil penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penetapan harga kakao yang diterapkan tengkulak terhadap kesejahteraan petani.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.	Perbedaan ekonomi Islam Perbedaannya ingin mengetahui Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif ekonomi islam
4	Hakim Muttaqim, (2014) Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014.	Hasil penelitian studi menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe. Perbedaan dalam penelitian ini adalah,	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial rumah tangga.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah, perbedaan objek yang digunakan.

		perbedaan objek yang digunakan.		
5	Muhammad Said (2015) Analisis Perubahan Pola Konsumsi RumahTangga: Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang).	Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan pola konsumsi rumah tangga berpendapatan rendah akibat kenaikan harga	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi	Perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana perubahan pola konsumsi rumah tangga.
6	Muhammad Said (2015) Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga: Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta, jenis kelamin juga berpengaruh	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.	Perbedaan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

		<p>terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan sekaligus pendapatan, gaya hidup dan tipe jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi siswa dan variable bebasnya.</p>		
7	<p>Rainy Hapsari Dewi (2013) Pengaruh Penghasilan dan Jumlah Anggota Keluarga Yang Harus Dipenuhi Kebutuhan Konsumsi Keluarga Guru SD di Kabupaten Jember Mumbulsari.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru SD di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dan sekaligus pendapatan dan jumlah anggota keluarga</p>	<p>Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable mandiri.</p>

		memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru SD di Kecamatan Mumbulsari Kabupapten Jember, perbedaan dalam penelitian initerletak pada variable mandiri.		
8	Septia S.M Nababan (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendapatan” Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pola Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Dosen dan Pendidik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado	Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi, jumlah tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlahkonsum si, dan bersama-sama variable pendapatan, jumlah tanggungan anggota keluarga terhadap pola konsumsi PNS	Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya tentang konsumsi.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada salah satu variable bebasnya.

		di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas SAM Ratulangi, Manado		
9	Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2015) Efeknya Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi RumahTangga Miskin di Kabupaten Gianyar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial mempengaruhi berdampak positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Indonesia Kabupaten Gianyar, secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh berdampak positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Indonesia Kabupaten Gianyar, dan sekaligus pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan mempengaruhi	Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang konsumsi.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variable bebas.

		pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variable bebas.		
10	Muhammad Abdul Aziz (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016 “ (Studi Kasus Kota Semarang, Solo, Purwokerto dan Tegal).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan riil berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi komunitas di empat kota besar di Jawa Tengah, bersama ketiga variable pendapatan riil, suku bunga riil dan inflasi berpengaruh dengan konsumsi riil masyarakat. Perbedaan dalam	Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang konsumsi.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variable bebas yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda.

		penelitian initerletak pada salah satu variable bebas yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda.		
--	--	--	--	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber
Error! Bookmark not defined.
Error! Bookmark not defined.
Error! Bookmark not defined.

Error! Bookmark not defined.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi tersusun dengan sistematis dan mempermudah pembahasan maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini berisi tentang perilaku konsumen yang terdiri dari, pengertian pola, konsumsi, petani kopi. Macam-macam konsumsi, pola konsumsi dan dinamika pola konsumsi masyarakat pekebun.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, responden

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keadaan lokasi desa sukarami kabupaten lahat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya tentang Pola Konsumsi Petani Kopi Masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dan pola konsumsi petani kopi masyarakat desa sukarami dalam telaah ekonomi islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran dari penelitian yang diangkat penulis.